



PENINGKATAN KEAHLIAN WARGA MASYARAKAT TENTANG PENGOLAHAN LIMBAH JADI RUIPAH

Rosalia Dika Agustanti^{1*}, Bambang Waluyo², Rianda Dirkareshza³,
Samuel Arthur Hulu⁴, Muhamad Rafi Azami⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

¹rosaliadika@upnvj.ac.id, ²bambangwaluyo@upnvj.ac.id, ³riandadirkareshza@upnvj.ac.id,

⁴2110611121@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁵2010611198@mahasiswa.upnvj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia semakin hari semakin memprihatinkan. Masih banyak sampah yang dikelola dengan tidak memperhatikan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan menyebabkan tercemarnya lingkungan hidup. Oleh karena itu tim menyelenggarakan sebuah penyuluhan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dan cara menjaga lingkungan dimulai dari setiap individu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan kali ini adalah perpaduan antara pendidikan masyarakat dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah rata-rata 36,66% telah mengerti apa itu lingkungan hidup, bagaimana pencemaran lingkungan hidup bisa terjadi, dan dampak dari pencemaran lingkungan hidup serta masyarakat juga mengetahui cara mencegah pencemaran lingkungan dengan mengikuti program pelestarian lingkungan yaitu mendaur ulang sampah plastik menjadi tote bag.

Kata Kunci: Lingkungan hidup; Pencemaran lingkungan; Pengelolaan Limbah Plastik; Sampah plastik.

Abstract: The problem of waste that occurs in Indonesia is getting worse day by day. There is still a lot of waste managed without paying attention to the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle), which causes environmental pollution. Therefore, the team organized outreach to educate the public on how important it is to protect the environment and how to protect the environment, starting with each individual. The method used in implementing this extension is a combination of community education and training. The results of this activity are an average of 36.66% have understood the environment, how environmental pollution can occur, and the impact of environmental pollution. The community also knows how to prevent environmental pollution by participating in environmental conservation programs, namely recycling plastic waste be a tote bag.

Keywords: Environment; Environmental pollution; Plastic waste management; Plastic waste.



Article History:

Received : 05-08-2022
Revised : 02-10-2022
Accepted : 14-10-2022
Online : 26-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

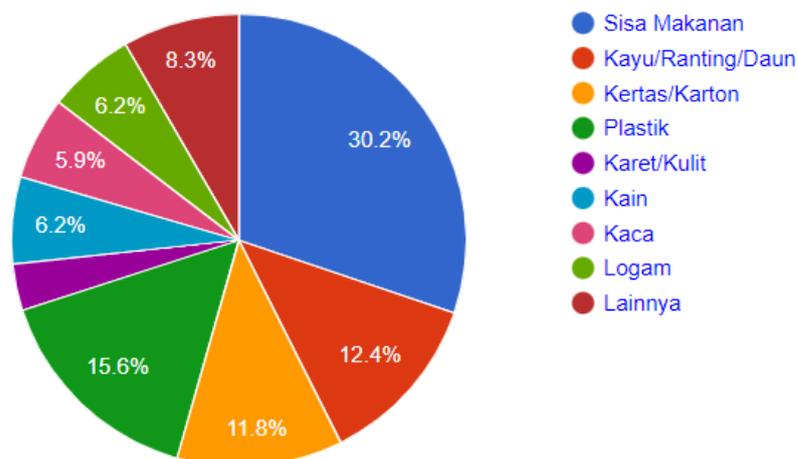
A. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Lingkungan hidup tidak bisa serta merta dibiarkan begitu saja sehingga harus dikelola dengan baik oleh manusia. Penyelenggaraan pengelolaan lingkungan hidup perlu diatur agar dapat diimplementasikan secara efektif, efisien dan komprehensif (Lourrinx et al., 2022) .

Pengelolaan lingkungan hidup sering kita lihat seperti pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran, serta pemulihan kualitas lingkungan hidup. Kesemuanya itu harus sedapat mungkin dilaksanakan dengan baik seiring dengan cita-cita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan berdasarkan amanat peraturan perundang-undangan. Banyak dampak negatif yang akan timbul, jika tidak dilaksanakan dengan baik. Contohnya adalah suatu pembangunan yang tidak memperhatikan faktor keseimbangan lingkungan pada daerahnya dan tidak menjalankan pembangunan berkelanjutan. Pada intinya adalah permasalahan lingkungan merupakan cara manusia menemukan berbagai cara untuk menjamin kelestarian lingkungan dan menjadikan bumi dan alam sekitarnya layak untuk dihuni oleh berbagai makhluk hidup yang tentram, damai, dan sejahtera. Oleh karena itu segala perbuatan manusia yang dapat merusak atau mencemari lingkungan hidup dapat dikatakan sebagai tindakan yang mematikan lingkungan hidup itu sendiri.

Diketahui timbulan sampah di tahun 2021 berjumlah 28,533,787.04 ton/tahun. Jumlah ini tentu tidak sedikit, sehingga sekitar 35,77% atau 10,206,412.45 ton/tahun tidak terkelola dengan baik (Direktorat Penanganan Sampah, 2022). Untuk mengetahui apa saja jenisnya dapat dilihat pada gambar dibawah, sebagai berikut:



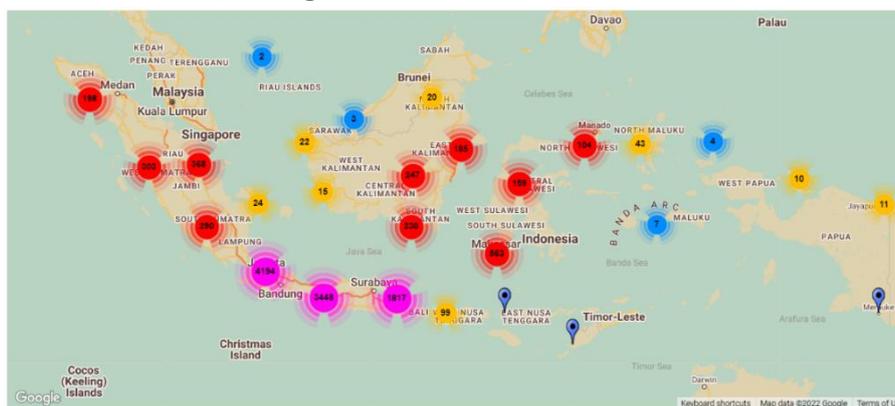
Gambar 1. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenisnya

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, jumlah sampah plastik sebanyak 15,6%. Angka ini tentu tidak sedikit, maka dari itu harus terdapat suatu sistem yang tertata seperti kesiapan lembaga terkait baik dari pusat maupun daerah, sumber daya manusia yang peduli terhadap

lingkungan, kesiapan perangkat hukum dan peraturan perundangan-undangan, serta informasi dan komunikasi kepada masyarakat setempat dalam hal pengelolaan sampah.

Praktiknya, Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (Bapedal) serta membuat berbagai peraturan dan kebijakan untuk melestarikan berbagai lingkungan hidup yang ada di Indonesia guna melakukan upaya dalam melestarikan lingkungan hidup. Tidak hanya pemerintah pusat, pemerintah daerah pun banyak mengambil peran dalam melestarikan lingkungan hidup. Seperti halnya pemerintah kota Depok membuka Ruang Terbuka Hijau dan membuat program bank sampah. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah, sebagai berikut.



Gambar 2. Sebaran Bank Sampah di Indonesia

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Berdasarkan data yang di ada pada Gambar 2, maka dapat dilihat bahwa bank sampah sudah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, namun seiring keberadaannya pun masalah sampah tidak akan pernah selesai. Sehingga masih diperlukan upaya lain dalam mengelola sampah terutama yang bersumber dari rumah tangga. Untuk mendukung aksi ini, masyarakat pun harus mengambil peran dalam melestarikan lingkungan hidup. Maka dari itu tim penyuluh yang beranggotakan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta akan mengadakan suatu acara yang berbentuk *workshop*. Dimana pesertanya adalah warga masyarakat Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok dengan tema “*Zero Waste Living: Ubah Limbah Jadi Rupiah*”.

Pemilihan lokasi pengabdian pada masyarakat di wilayah Kelurahan Pondok Jaya, dilatar belakangi kurangnya kesadaran masyarakat setempat tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup yang tinggal didaerah tersebut. Masih banyak *sampah rumah tangga yang menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan* (Ashlihah et al., 2020). Acara ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang bagaimana memanfaatkan kembali limbah

yang dihasilkan dari rumah tangga menjadi barang-barang yang bisa dipakai sehari-hari dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Karena limbah rumah tangga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas udara (Hasibuan, 2016), gangguan terhadap perairan yang merugikan kualitas mutu air serta manfaatnya (Adack, 2013). Selain itu, permasalahan lingkungan dapat menimbulkan dampak terhadap kondisi ekosistem dunia (Lestari & Djanggih, 2019). Mendukung acara ini, tim didampingi oleh salah satu lembaga swadaya masyarakat nonprofit yang bergerak di bidang lingkungan hidup bernama *Bye Bye Plastic Bags Bogor*.

Seluruh tim penyuluh berharap peserta kali ini dapat mengerti dan memahami tentang bahaya pencemaran lingkungan akibat sampah dan dapat mempraktekkan cara mendaur ulang sampah khususnya sampah plastik menjadi barang yang berguna serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan yang diselenggarakan adalah penyuluhan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dan cara menjaga lingkungan dimulai dari setiap individu. Selain itu acara ini juga mengajak masyarakat untuk mengurangi pemakaian barang sekali pakai seperti air mineral kemasan, kantong plastik, sendok plastik, dan sebagainya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *workshop* ini menggunakan kombinasi antara metode pendidikan masyarakat dan pelatihan. Kegiatan ini diberikan dan ditujukan kepada para masyarakat RW. 03 Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok dengan total peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 17 April 2022, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun yang menjadi target sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat RW.03 Kelurahan Pondok Jaya. Alasan lain yang mendukung dikarenakan di daerah tersebut terdapat komunitas Bank Sampah dan memungkinkan untuk dilakukan sebuah edukasi kepada masyarakat di daerah tersebut guna mengurangi penggunaan plastik pada kehidupan sehari-hari. Untuk metode pelaksanaan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

	1	2	3	4
Tahap Persiapan	Melakukan survei untuk mencari permasalahan sampah.	Melakukan pendekatan dan mediasi dengan pihak yang berwenang.	Menentukan tugas masing-masing orang pada saat pelaksanaan.	Menyediakan sampah plastik dan peralatan yang dibutuhkan.
Tahap	Memberikan	Memberikan	Memperlihatkan	Membagikan

Pelaksanaan	materi tentang lingkungan; pencemaran lingkungan; sampah dan pengelolaan sampah.	materi tentang jenis-jenis sampah dan sumber sampah.	video tutorial tahapan pengelolaan sampah plastik kepada peserta disertai demo dari tim penyuluh.	sampah plastik kepada masing-masing peserta beserta peralatan yang dibutuhkan.
Tahap Evaluasi	Melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan.	Menyebarkan kuesioner kepada peserta.	Meminta peserta untuk praktek mengelola sampah plastik seperti yang telah dicontohkan.	Mengulas dan evaluasi tentang kekurangan dan keberlanjutan kegiatan di kemudian hari.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Workshop Pengelolaan Sampah.

Berdasarkan metode yang telah dijabarkan pada tabel 1, maka akan disampaikan hasilnya pada bab hasil dan pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan dan kehidupan manusia semakin kompleks seiring berjalannya era globalisasi yang begitu cepat (Darmadi, 2019). Hal tersebut juga menunjukkan tingginya pencemaran lingkungan di berbagai daerah baik di kota/kabupaten bahkan di desa sekalipun. Penyebaran sampah yang tidak terkendali sangat berpotensi dalam masalah pencemaran lingkungan karena menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup serta merusak ekosistem yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Belum lagi kawasan padat penduduk yang menyebabkan kurangnya daerah resapan air. Akibatnya akuifer, lapisan yang terdapat di bawah tanah yang mengandung air dan dapat mengalirkan air, menjadi kosong (Devyasih Pratiwi, 2016).

Masih banyak contoh pencemaran lingkungan lainnya akibat meningkatnya kebutuhan manusia tanpa melihat kelestarian lingkungan (Suparmoko, 2016). Oleh karena itu pada kegiatan kali ini tim mempunyai dua rangkaian acara yaitu penyuluhan tentang lingkungan hidup dan dilanjutkan sesi praktek untuk mengatasi pencemaran lingkungan hidup yaitu membuat *tote bag* dari sampah plastik yang berasal dari rumah tangga.

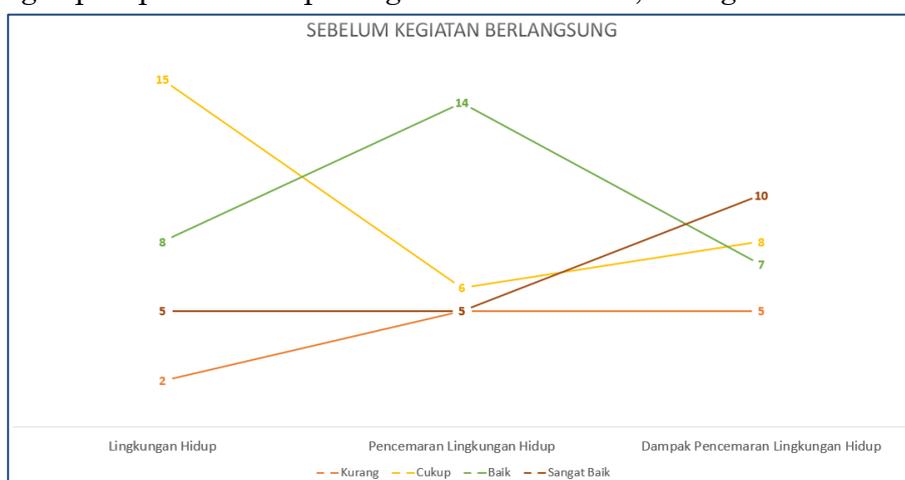
Penyuluhan tentang lingkungan hidup yang akan disampaikan menitikberatkan pada permasalahan pencemaran lingkungan dan bagaimana seharusnya manusia menjaga agar lingkungan sekitarnya tidak tercemar. Pencemaran dapat disebabkan oleh limbah. Limbah adalah

bahan buangan atau bahan sisa yang tidak digunakan lagi dari hasil kegiatan manusia baik pada skala rumah tangga, industri, maupun pertambangan (Sunarsih, 2014). Penyuluhan kali ini dibagi menjadi lima sub materi yaitu pengertian lingkungan hidup, pengertian pencemaran lingkungan hidup, jenis-jenis pencemaran lingkungan hidup, dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan hidup, serta pentingnya menjaga lingkungan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Pembagian Tugas Tim Penyuluhan Hukum
Sumber Gambar: Garis Studio di Canva.

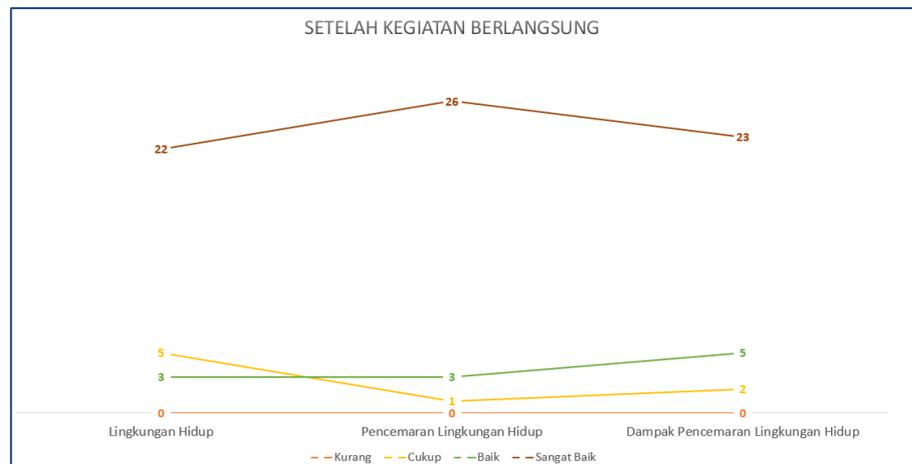
Sebelum dilakukan penyuluhan tentu tim melakukan metode tanya jawab untuk mengukur seberapa tinggi pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sehingga pada kesempatan yang sama, tim penyuluh mencoba untuk membagikan kuesioner yang menakar pemahaman dan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah, sebagai berikut:



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Warga Atas Lingkungan Hidup
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan data yang tersaji dalam Gambar 4, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman warga atas lingkungan hidup bisa dibilang rendah.

Karena untuk beberapa hal 'masih ada' warga yang kurang/ tidak memahami sama sekali. Demikian, materi-materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan kebutuhan warga sesuai dengan hasil pre-test sebelum kegiatan berlangsung. Kemudian, setelah dilakukan kegiatan, hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Pemahaman Warga Setelah Kegiatan Berlangsung
Sumber: Dokumen Pribadi.

Data yang disajikan dalam Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga atas lingkungan hidup. Lingkungan hidup pada dasarnya terdiri dari lingkungan hidup alami, lingkungan binaan dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan hidup yang sudah ada di alam tanpa campur tangan manusia, lingkungan alami terdiri dari komponen biotik yang berisikan makhluk hidup dimulai dari mikroorganisme, hingga tumbuhan dan hewan. Sedangkan komponen abiotik merupakan segala hal yang bukan organisme hidup yang berada disekitar makhluk hidup. Dalam lingkungan hidup alami terdapat hubungan yang saling mempengaruhi, baik komponen abiotik yang mempengaruhi keberadaan organisme di suatu wilayah, maupun komponen biotik yang mempengaruhi keberadaan komponen abiotik.

Secara umum lingkungan hidup dapat diartikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang termasuk di dalamnya manusia serta perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Manusia dengan segala bentuk aktivitasnya dapat mempengaruhi lingkungan tempat hidupnya. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Manusia dibandingkan makhluk hidup lainnya dapat memberikan pengaruh yang sangat dominan terhadap makhluk hidup lain dan lingkungannya. Pengaruh yang dominan ini terkadang membuat manusia menjadi lupa diri dan lupa kan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup, sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya pencemaran lingkungan. Mengenai materi ini, sebelum dilaksanakan penyuluhan dari total peserta sebanyak 30 orang, 2 orang menjawab

kurang, 15 orang menjawab cukup, 8 orang menjawab baik dan 5 orang menjawab sangat baik. Setelah dilaksanakan penyuluhan, 5 orang menjawab cukup, 3 orang menjawab baik dan 22 orang menjawab sangat baik. Sehingga, mengalami peningkatan sebesar 40%.

Pencemaran lingkungan diartikan sebagai suatu pencemaran air, udara, laut serta kerusakan ekosistem dan kerusakan akibat perubahan iklim, kesemuanya itu merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Maka dengan kata lain pencemaran lingkungan adalah perubahan komponen abiotik akibat terdapat kegiatan yang melebihi batas normal dari suatu ekosistem biotik. Pencemaran lingkungan terbagi menjadi beberapa kategori, seperti pencemaran air, udara, tanah, maupun suara. Mengenai materi ini, sebelum dilakukan penyuluhan dari total peserta sebanyak 30 orang, 5 orang menjawab kurang, 6 orang menjawab cukup, 14 orang menjawab baik dan 5 orang menjawab sangat baik. Setelah dilaksanakan penyuluhan, 1 orang menjawab cukup, 3 orang menjawab baik dan 26 orang menjawab sangat baik. Sehingga, mengalami peningkatan sebesar 33,33%.

Setelah peserta mengetahui apa saja jenis-jenis pencemaran lingkungan hidup, maka harus juga diketahui tentang dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan. Tujuannya adalah supaya peserta dapat menjaga lingkungan di sekitar agar nantinya tidak terjadi hal buruk yang berdampak pada lingkungan maupun pada manusia.

Dampak yang terasa pertama kali dari tercemarnya suatu lingkungan adalah wilayah tersebut menjadi tidak sedap untuk dilihat dan tidak nyaman untuk ditempati. Nilai estetika dari sebuah lingkungan yang tercemar menjadi buruk bagi masyarakat setempat. Lebih dari itu terdapat dampak ekologi seperti kesuburan tanah akan berkurang, kualitas air akan menurun dimana sumber air tanah yang banyak dimanfaatkan warga adalah air sumur gali. Air sumur gali bila kondisinya tercemar baik oleh limbah domestik maupun limbah industri menyebabkan dampak terhadap kesehatan manusia (Widiyanto et al., 2015), serta akan menimbulkan berbagai penyakit bagi makhluk hidup termasuk manusia. Selanjutnya dampak yang timbul adalah ekosistem di wilayah tersebut akan terganggu yang mengakibatkan ketidakseimbangan lingkungan. Bila terjadi terus menerus maka akan timbul suatu proses yang dinamakan pemekatan hayati. Pemekatan hayati adalah proses peningkatan kadar bahan tercemar dengan melewati tubuh makhluk hidup (Ahmad, 2018).

Jika terjadi terus menerus pencemaran lingkungan di berbagai wilayah tanpa adanya perbaikan oleh manusia maka akan timbul berbagai masalah yang akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan umat manusia. Tidak hanya itu, pencemaran lingkungan juga akan mengakibatkan penipisan lapisan ozon yang berdampak langsung bagi iklim di dunia. Akibatnya intensitas sinar ultraviolet ke bumi akan meningkat, peningkatan suhu

bumi yang begitu ekstrim, serta naiknya permukaan air laut. Lalu terdapat juga akibat yang ditimbulkan dari pencemaran udara yaitu hujan asam (Achmad, 2011). Hujan asam disebabkan oleh adanya senyawa nitrogen oksigen (NOx) dan sulfur oksida (Sox) yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil, kendaraan bermotor dan alat berat, industri manufaktur, dan berbagai lainnya (Komariah, 2013). Akibatnya adalah komposisi tanah dan air menjadi tidak layak untuk makhluk hidup, Mengganggu kehidupan ekosistem air, serta dapat memicu terjadinya gangguan pernapasan bagi manusia seperti asma dan penyakit kulit. Mengenai materi ini, sebelum dilakukan penyuluhan dari total peserta sebanyak 30 orang, 5 orang menjawab kurang, 8 orang menjawab cukup, 7 orang menjawab baik dan 10 orang menjawab sangat baik. Setelah dilaksanakan penyuluhan, 2 orang menjawab cukup, 5 orang menjawab baik dan 23 orang menjawab sangat baik. Sehingga, mengalami peningkatan sebesar 36,67%.

Kerusakan lingkungan hidup harus dapat diatasi dan dicegah oleh manusia (Syaputra, 2020). Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup seperti pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkan dan dibuatkan berbagai macam program, kebijakan, dan kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Dalam Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) disebutkan bahwa “pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha pemanfaatan sumberdaya, namun yang berciri khas yaitu merupakan upaya terpadu pelestarian fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.”

Tanggung jawab perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dewasa ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah atau negara saja. Pelibatan atau partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam menjaga dan mengawasi lingkungan hidup agar dapat lebih baik dan lebih sehat (Wibawa, 2019). Prinsip pengelolaan lingkungan suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan empat indikator POAC yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (Purnaweni, 2014), berikut penjelasannya:

1. *Planning* merupakan suatu kegiatan yang ditata sedemikian rupa dengan maksud mengelola suatu lingkungan secara terpadu;
2. *Organizing* merupakan pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan suatu wilayah secara efektif dan efisien, dalam arti masing-masing pihak yang terlibat dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab;
3. *Actuating* merupakan tahap dimana segala sesuatu yang sudah direncanakan harus bisa menunjukkan adanya pemanfaatan

sumberdaya alam secara efisien, dorongan pelaksanaan konservasi sumberdaya alam dalam penambangan, meningkatnya peran stakeholders dan kelembagaan yang terlibat;

4. *Controlling* merupakan mengawasi dan mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan cita-cita pengelolaan lingkungan hidup.

Selanjutnya, setelah tim memberikan materi tentang lingkungan hidup, apa itu pencemaran lingkungan hidup, dampak pencemaran lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan hidup, tim melanjutkan kegiatan *workshop* membuat *Tote Bag* dari bahan bekas. Bahan bekas yang didapati dari lingkungan tempat tinggal warga sekitar sebagian besar adalah berbahan plastik. Semakin lama plastik akan menumpuk dan sulit diuraiakan. Berikut pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini, sebagai berikut:



Gambar 6. Penyampaian Materi tentang Pengelolaan Sampah
Sumber: Dokumen Pribadi.



Gambar 7. Praktek Pembuatan *Tote Bage* dari Baju Bekas
Sumber: Dokumen Pribadi.

Sebelum para warga memulai praktek pembuatan *totebag* tersebut, telah disuguhkan terlebih dahulu tata cara pembuatan *totebag* secara

langsung dan didukung dengan video cara membuat *totebag* tersebut. Harapannya adalah melalui kegiatan praktek pada hari ini, masyarakat dapat peka terhadap pemanfaatan barang barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan sehari-hari maupun menjadi barang yang bernilai ekonomis. Tidak hanya berhenti pada pembuatan *totebag* dari baju bekas, namun tim berharap masyarakat dapat membuat berbagai kerajinan tangan yang bermanfaat untuk mengurangi pencemaran lingkungan di wilayah tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pencemaran lingkungan dapat diartikan sebagai suatu pencemaran air, udara, laut serta kerusakan ekosistem dan kerusakan akibat perubahan iklim, atau karena pengaruh dari manusia secara tidak langsung. Tentunya hal seperti itu harus menjadi perhatian bagi pemerintah guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Kerusakan lingkungan harus dapat diatasi dan dicegah oleh manusia. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun langkah-langkah pengelolaan lingkungan hidup yakni pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan. Selain itu salah satu langkah untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan bisa dilakukan dengan cara workshop yang mengangkat tema tentang lingkungan hidup. Kegiatan workshop ini selain membahas atau memberikan materi tentang apa-apa saja yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, diadakan juga praktek pembuatan Tote Bag dari barang bekas seperti baju, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan plastik oleh masyarakat di kehidupan sehari-harinya. Tentunya kegiatan kali ini tidak akan bisa efektif untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam mengurangi pencemaran lingkungan jika dilaksanakan hanya sekali ini saja. Harus ada kegiatan-kegiatan lain yang dapat memotivasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk itu kiranya kegiatan yang sudah tim laksanakan ini dapat menjadi contoh dan motivasi bagi para mahasiswa maupun dosen untuk dapat melakukan penyuluhan tentang lingkungan hidup di berbagai daerah dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Pondok Jaya yang telah bekerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, R. (2011). Isu Lingkungan Global. *Jurnal Kimia Lingkungan*, 1(3), 1–34.
Adack, J. (2013). Dampak pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan

- hidup. *Lex Administratum*, 1(3).
- Ahmad, A. (2018). Peran Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air Menurut Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Kalam Keadilan*, 6(2), 151–165.
- Ashlihah, A., Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–33.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Devyasih Pratiwi, P. (2016). *Analisis Pendugaan Air Bawah Permukaan Dengan Geolistrik Di Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*. Universitas Mataram.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Komariah, L. N. (2013). Kuantifikasi emisi dari pembakaran bahan bakar minyak dan batubara pada boiler industri. *Makalah Pada Perpustakaan FT UNSRI*.
- Lestari, S. E., & Djanggih, H. (2019). Urgensi hukum perizinan dan penegakannya sebagai sarana pencegahan pencemaran lingkungan hidup. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(2), 147–163.
- Lourrinx, E., Mahyati, M., Sitorus, E., Soputra, D., Tangio, J. S., Firdaus, F., Rois, I., Pasanda, O. S. R., Ahmad, H., & Syahrir, M. (2022). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 53–65.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Suparmoko, M. (2016). Peranan Sumber Daya Alam dan Lingkungan dalam Pembangunan. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 1–43.
- Syaputra, D. (2020). Problem Penambangan Emas Tanpa Ijin Ditinjau Dari Aspek Pidana Lingkungan Hidup dan Etika. *Wajah Hukum*, 4(1), 15–22.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 79–92.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi air tanah akibat limbah industri dan limbah rumah tangga. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 246–254.